

Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan LKS Berbasis Mini Riset Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SMAN 1 Luragung

Rahma Widiyantje, Ina Setiawati, Ilah Nurlaelah, Elsa Chyntyta, Nanda Wildani

Program Studi Pendidikan Biologi - FKIP, Universitas Kuningan, Indonesia

Abstrak

Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum yang ada, artinya bahan ajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak Guru SMA masih kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar dalam hal ini adalah LKS yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dimana pembelajaran harus bermakna menggunakan model dan metode pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir siswa. Di sekolah masih sangat minim pelatihan mengenai penyusunan LKS yang sesuai dengan karakteristik materi ajar sehingga guru sangat memerlukan adanya pelatihan dan pendampingan penyusunan bahan ajar berupa LKS yang sejalan dengan hasil penelitian sehingga telah terbukti dapat memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif. Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan LKS berbasis mini riset berjalan lancar, dimana guru mempunyai keterampilan dalam Menyusun LKS mini riset dan tidak merasa kesulitan dalam penyusunan LKS mini riset sebagai bahan ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi keterampilan berpikir mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi angket peserta kegiatan memberikan respon positif dan merasa perlu dilakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi Guru.

Keywords: Pelatihan, Pendampingan, LKS, Mini riset

1. Pendahuluan

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru hendaknya dapat memilih bahan ajar yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sering kali bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran Selama ini kurang sesuai dengan materi yang diajarkan (Indrowaty, et.all, 2022). Bahan ajar diperlukan sebagai pedoman beraktivitas dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi komponen yang dibelajarkan kepada siswa. Dengan bahan ajar, program pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih teratur karena guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif (Choiriyah, et.all, 2022).

Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum (Wulandari, et.all, 2022). Bahan ajar dalam pandangan guru merupakan sarana yang sulit dibuat sendiri. Salah satu bahan ajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada umumnya guru memanfaatkan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang diperoleh dari penerbit. Akibatnya materi yang diberikan dalam LKS tersebut kurang sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru (Fitriyanti, et.all, 2014).

Untuk mengajarkan biologi di SMA tidak cukup hanya dengan memberikan konsep yang mengacu pada teori saja, melainkan harus disesuaikan dengan objek nyata, fenomena alam dan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata. Siswa juga dituntut lebih aktif dengan mempergunakan keterampilan berpikirnya dalam memahami

* Corresponding author:

E-mail address: rahma.widiyantje@uniku.ac.id

materi biologi. Pembelajaran yang sesuai diterapkan untuk mengajarkan mata pelajaran Biologi adalah pembelajaran mini riset. Mini riset identik dengan salah satu jenis inkuiri, yaitu *free inquiry*. *Free inquiry* merupakan salah satu level dalam pembelajaran inkuiri yang mendorong siswa mengidentifikasi suatu masalah, mencari solusi permasalahan tersebut melalui sebuah percobaan (Wenning, 2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mini riset dengan menggunakan LKS dan asesmen yang tepat dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan proses sains (Widiantie, et.all, 2021). Pada pembelajaran mini riset dapat memunculkan pembelajaran aktif di kelas yang disertai aktivitas pengamatan, merancang eksperimen sampai mengkomunikasikan hasil eksperimennya. Siswa akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna sehingga akan meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai materi pembelajaran (Daulae, 2013).

Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak Guru SMA masih kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar dalam hal ini adalah LKS yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dimana pembelajaran harus bermakna menggunakan model dan metode pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir siswa. Di sekolah masih sangat minim pelatihan mengenai penyusunan LKS yang sesuai dengan karakteristik materi ajar sehingga guru sangat memerlukan adanya pelatihan dan pendampingan penyusunan bahan ajar berupa LKS yang sejalan dengan hasil penelitian sehingga telah terbukti dapat memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah menerapkan pembelajaran mini riset dan Menyusun bahan ajar serta asesmen berbasis mini riset, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa mini riset dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran Biologi. Guru dapat memaksimalkan tanggung jawab siswa dalam mendukung kesuksesan pembelajarannya sendiri Ketika didukung sumber belajar yang tepat, diantaranya adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) ilmiah (Arifudin, et.all, 2019).

Sekolah mitra yang menjadi perhatian peneliti adalah SMAN 1 Luragung, yaitu salah satu SMA Negeri di kabupaten Kuningan yang memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidik dan meningkatkan kompetensi lulusannya sehingga membutuhkan berbagai macam jenis pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Potensi yang dimiliki oleh sekolah mitra adalah mempunyai SDM dalam hal ini adalah guru yang mempunyai semangat tinggi untuk belajar dan melakukan inovasi. Kegiatan pelatihan mengenai penyusunan LKS belum dilakukan, karena selama ini masih focus terhadap peningkatan penggunaan model pembelajaran inovatif dan disesuaikan dengan kurikulum namun belum dilengkapi dengan pendampingan penyusunan bahan ajar berupa LKS yang tepat.

2. Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

a) Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahapan dimana dilakukan kegiatan observasi lapangan yaitu melakukan kunjungan dan diskusi dengan guru-guru di SMAN 1 Luragung mengenai pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar berupa LKS yang selama ini digunakan, hasil belajar siswa serta kesulitan yang dihadapi oleh Guru khususnya Guru IPA mengenai penyusunan LKS yang sesuai dengan tuntutan kurikulum agar dapat memberikan pembelajaran bermakna pada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikirnya. Hasil observasi menunjukkan guru mengalami kesulitan sehingga membutuhkan pelatihan untuk mengembangkan bahan ajar khususnya LKS.

b) Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan dilakukan oleh kedua belah pihak baik peneliti maupun pihak sekolah mitra. Dalam hal ini pihak sekolah mitra memberikan dukungan untuk menyediakan waktu, tempat kegiatan dan partisipan terutama Guru-guru IPA SMAN 1 Luragung.

c) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari 3 hari, yaitu Hari ke 1 adalah pemberian materi mengenai pembelajaran mini riset dan fakta mengenai hasil penelitian peneliti bahwa pembelajaran mini riset efektif diterapkan pada pembelajaran Biologi untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Kemudian dilanjutkan dengan materi mengenai bahan ajar, yaitu LKS yang memberikan peranan penting dalam pembelajaran. Hari ke 2 adalah pelatihan penyusunan LKS berbasis mini riset. Dimana peserta pelatihan akan dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga lebih mudah dalam proses pembimbingannya. Hari ke 3 adalah presentasi hasil pembuatan

LKS berbasis mini riset kemudian dilanjutkan dilakukan evaluasi oleh peneliti terhadap LKS yang telah disusun oleh Guru.

Metode pendekatan pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui sosialisasi program yang dilakukan dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah, diskusi (tanya jawab) mengenai materi yang telah disampaikan dan pelatihan penyusunan LKS berbasis mini riset oleh Guru IPA sesuai dengan materi ajar masing-masing. Ketika penyusunan LKS juga dilakukan pendampingan dan pembimbingan secara intensif agar LKS yang disusun sesuai dengan Teknik penyusunan LKS dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

d) Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi adalah menganalisis hasil kegiatan pelatihan disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan, evaluasi ini dilakukan dengan melihat respon dan umpan balik serta mengevaluasi produk LKS berbasis mini riset yang telah disusun melalui pengisian angket kepada responden dan hasil angket kemudian dianalisis oleh peneliti sebagai evaluasi program.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dan pendampingan penyusunan LKS berbasis mini riset telah dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 23-24 Agustus 2023 berlokasi di Sekolah mitra, yaitu SMAN 1 Luragung. Pelatihan dimulai dengan pemaparan materi mengenai fungsi pengembangan LKS dalam pembelajaran, karakteristik LKS, kriteria kualitas LKS, materi mengenai mini riset, dan Teknik penyusunan LKS berbasis mini riset. Peneliti menyampaikan materi mengenai mini riset sesuai dengan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti pada tahun 2020 dan 2021, dimana peneliti telah menerapkan mini riset dalam pembelajaran mata kuliah Biologi yang kemudian mendapatkan hasil bahwa pembelajaran mini riset dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara umum dan dapat meningkatkan keterampilan proses sains (KPS) serta kemampuan memecahkan masalah mahasiswa dengan menggunakan LKS berbasis mini riset dan asesmen autentik berbasis mini riset. Hal tersebut merupakan bukti relevan yang disampaikan oleh peneliti dalam memberikan materi mengenai penyusunan LKS berbasis mini riset bagi guru IPA dan Biologi di SMAN 1 Luragung.

Agenda kegiatan selanjutnya adalah peneliti melakukan pendampingan dalam penyusunan LKS berbasis mini riset dengan materi ajar yang telah dipilih oleh masing-masing peserta sesuai dengan karakteristik materi ajarnya. Materi yang telah dipilih diantaranya adalah Kelenjar endokrin, system pencernaan, system pernapasan, system ekskresi. Kegiatan pendampingan yang dilakukan terdiri dari:

- a) Penyusunan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b) Penentuan Permasalahan pembelajaran yang dapat berasal dari kutipan artikel online, berita online dan jurnal penelitian relevan
- c) Penentuan konten atau isi dan susunan LKS yang dikembangkan
- d) Penentuan tema riset yang harus dilakukan oleh siswa untuk menjawab permasalahan pembelajaran
- e) Penyusunan pedoman penskoran LKS dan pelaporan siswa baik secara tertulis maupun secara lisan (presentasi).



Gambar 1. Sosialisasi program pelatihan



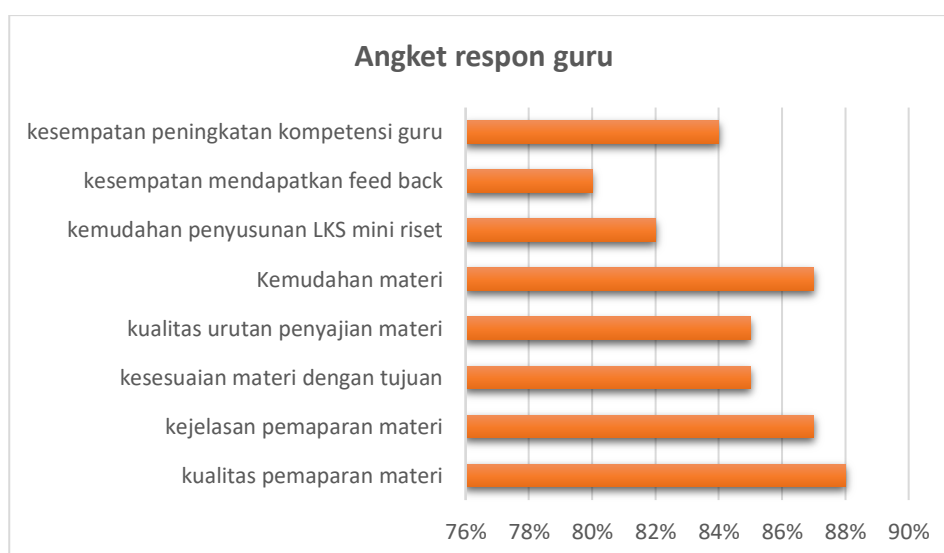
Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan LKS

Berdasarkan kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut Guru-guru sangat antusias dalam mengikuti seluruh agenda kegiatan dan bersikap sangat responsif dalam setiap tahapan penyusunan LKS berbasis mini riset. Kegiatan pelatihan penyusunan LKS sesuai dengan pentingnya LKS, yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan sumber belajar yang

dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dimana LKS yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kegiatan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Widjajanti, 2008).

Peserta pelatihan dengan semangat mencoba mencari dan menelusuri laman-laman yang menyediakan jurnal dan artikel untuk pembuatan permasalahan pembelajaran pada LKS yang akan dikembangkan dan mendiskusikan dengan sesama peserta hasil penelusurannya. Dengan demikian pelatihan berhasil membuat peserta menjadi aktif dalam mencari sumber untuk mengembangkan LKS berbasis mini riset serta terjadi diskusi interaktif antara sesama peserta maupun dengan pemateri.

Keberhasilan pelatihan pengembangan LKS harus diukur melalui instrument pengukuran ketercapaian kesesuaian kinerja dan produk berupa LKS (Mastuti,S, et.all, 2023). Pada kegiatan ini dilakukan pengukuran mengenai keberhasilan pelatihan dan pendampingan penyusunan LKS berbasis mini riset menggunakan instrument dalam bentuk angket yang valid sesuai dengan rujukan dari penelitian relevan dan disesuaikan dengan tujuan pelaksanaan kegiatan. Hasil angket yang telah disebarakan adalah 1). Guru menyatakan bahwa kualitas pemapara materi sangat baik, 2). Materi yang disampaikan jelas, 3). Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, 4). Kemudahan materi yang disampaikan, 5). Kemudahan penyusunan LKS berbasis mini riset. 6). Kualitas urutan penyajian materi sangat baik, 7). Terdapat kesempatan dalam mendapatkan umpan balik. Dan 8). Hasil dari pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam penyusunan LKS. Hasil angket pelatihan ini disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Angket

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada peserta setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat disimpulkan Bahwa guru memberikan respon positif dengan menyatakan bahwa materi pelatihan yang disampaikan sangat jelas, mudah dipahami dan guru tidak merasa kesulitan dalam Menyusun LKS berbasis mini riset. Guru merasa bahwa LKS mini riset ini merupakan salah satu bentuk media pembelajaran inovatif yang dapat memfasilitasi perkembangan kurikulum dan peningkatan keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran IPA dan Biologi, selain itu juga LKS ini dapat melatih guru dalam meningkatkan kompetensinya sebagai guru professional dalam bidang penyusunan LKS.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan LKS berbasis mini riset telah dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai yaitu dalam rangka meningkatkan kompetensi Guru SMA. Hasil dari kegiatan ini adalah Guru memperoleh materi mengenai mini riset, karakteristik LKS, dan fungsi LKS dalam pembelajaran serta Guru memperoleh keterampilan penyusunan LKS berbasis mini riset yang layak untuk dikembangkan dalam pembelajaran berdasarkan hasil riset peneliti.

Acknowledgements

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan dan pendampingan penyusunan LKS berbasis mini riset untuk meningkatkan kompetensi Guru di SMAN 1 Luragung berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Kuningan
- b) Kepala Sekolah SMAN 1 Luragung
- c) Peserta kegiatan pelatihan
- d) Mahasiswa yang membantu kegiatan pelatihan

References

- Arifudin, M, et.all. (2019). Pengembangan Desain Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kreativitas Ilmiah Pada Guru Sains-Fisika di Kalimantan Selatan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Choiriyah, et.all, 2022, Pelatihan pembuatan bahan ajar pada guru SMA bina warga (BW) 2 Palembang, *Jurnal PKM AKM*, 3(1).
- C. J. Wenning. (2005). Levels of inquiry: Hierarchies of pedagogical practices and inquiry processes, *J. Phys. Teach. Educ. Online*, 2(3), 3–11.
- Fitriyanti, et.all. (2014). Pelatihan Penyusunan LKS berbasis Kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi dan akuntansi di SMA/SMK swasta se kecamatan Kemuning Palembang, *Jurnal Profit*, 1(2).
- Daulae, Lazuardi, & Napitupulu, M. A. (2018). Kajian Penerapan Tugas Mini Riset Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Materi Keanekaragaman Hayati,” *J. Pelita Pendidik.*, 6(1), 60–64, doi: 10.24114/jpp.v6i1.9305.
- Indriowati, S.A, et.all. (2022). Pelatihan penyusunan LKS berbasis AKM bagi guru MGMP bahasa jepang se-Malang Raya, *Jurnal Gramaswara*, 2(1).
- Mastuti, et.all. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan LKS Literasi Sejarah Tingkat SMA/MA Surabaya, *Community Engagement*, 1(1).
- Widiantie, R., Setiawati, I. & Junaedi, E. (2021). Analysis of Integrated Science Process Skills and Problem-Solving Abilities Through Mini-Research Learning of Biology Students, *UNiSET 2020 Proc. 1st Univ. Kuningan Int. Conf. Soc. Sci. Environ. Technol. UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia*, doi: 10.4108/eai.12-12-2020.2305015.
- Widjayanti, E. (2008). Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bagi Guru SMK/MAK.
- Wulandari, T, et.all. (2022). Pelatihan pembuatan bahan ajar Interaktif kepada Guru SMAN 19 Palembang, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Selaparang*, 6(4).